

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MA Miftahul Ulum**

MA Miftahul Ulum adalah salah satu tempat pendidikan yang berada di Dusun Gogor Desa Madureso Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto. Dusun yang terletak 35 km dari Kabupaten Mojokerto ini memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan di daerah tersebut. MA Miftahul Ulum didirikan pada tahun 1997 oleh Kiai Muhammad Ja'far Shodiq pengasuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum. MA Miftahul Ulum telah banya memberikan kontribusi sumbangan kepada masyarakat luas baik dalam bidang pendidikan, pengabdian serta perjuangan (Ja'far, 2013).

MA Miftahul Ulum ini di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang terdiri dari beberapa Yayasan Pendidikan Sosial yaitu : MA Miftahul Ulum, MI Miftahul Ulum dan Pondok pesantren Mftahul Ulum. Meskipun tempat dari ketika tempat pendidikan itu tidak berada dalam satu lokasi namun masih berada dalam satu dusun. Keberadaan Yayasan yang diketuai oleh Kiai Muhammad Ja'afar Shodiq di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan arti tersendiri, yaitu manifestasi nilai-nilai pengabdian dan perjuangan kepada masyarakat (Ja'far, 2013).

Awal berdirinya MA Miftahul Ulum ini dikarenakan tidak adanya pendidikan jenjang sekolah menengah ke atas di sekitar Desa tersebut.

Ketika seseorang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat SMA harus menempuh jarak berpuluh-puluh km, sehingga menggugah hati Kiayi Ja'far untuk membangun sekolah setingkat SMA di dusun tersebut untuk membantu pendidikan masyarakat sekitar. Namun, pada awal pendirian sekolah tersebut tidak langsung memiliki gedung sendiri, mereka menggunakan gedung milik MI Miftahul Ulum dalam kegiatan proses belajar-mengajar secara bergantian. Pagi hingga siang digunakan oleh siswa-siswi MI sedangkan siang siswa siswi MA baru masuk sekolah. Kegiatan belajar mengajar seperti berlangsung hingga tujuh tahun, pada tahun 2004 MA Miftahul Ulum mendapatkan tanah Waqof dari salah seorang masyarakat di dusun tersebut untuk digunakan tempat belajar siswa siswi MA Miftahul Ulum. Bangunan bisa didirikan setelah satu tahun mendapat tanah waqof dengan bantuan dari ASFI dan swadaya masyarakat Berupa Gedung yang terdiri dari empat lokal. Tiga diantaranya dibuat kelas 1, 2 dan 3 sedangkan satu lokal lainnya dibuat Kantor.

MA Miftahul Ulum semakin lama semakin pesat kemajuan dalam pendidikannya dengan dibangun laboratirium IPA, Laboratorium Bahasa serta adanya fasilitas multimedia membantu siswa siswi dalam mengembangkan belajar mereka di sekolah. Dengan adanya sistem kekeluargaan yang begitu erat pada guru dan masyarakat luas membantu berkembangannya MA Miftahul Ulum semakin maju. Dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih oleh para siswa di beberapa ajang kompetisi tingkat Propinsi. Kepercayaan dan perhatian para guru dan masyarakat luas terhadap Yayasan Pendidikan Sosial adalah dasar

kemajuan dan perkembangan terhadap Yayasan Miftahul Ulum dimasa depan, dengan tetap mengembangkan visi dan misi pendidikan yang mandiri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ja'far, 2013).

## 2. Visi dan Misi

Dari latar belakang dan profil sekolah MA Miftahul Ulum memiliki beberapa Visi dan Misi (Dokumen Sekolah). Di antaranya sebagai berikut :

### a. Visi Madrasah

Konsep pencerdasan kehidupan bangsa adalah yang paling langsung berhubungan dengan pembinaan masyarakat Madani, pada hakekatnya merupakan proses berkesinambungan antara aspek akhlak, intelektual, dan kecakapan hidup, *Broad Based Technology* ( BBT ) atau *Broad Based Education* ( BBE ).

Madrasah Aliyah “Miftahul Ulum” Madureso Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto yang bervisikan menciptakan anak didik yang “Beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi”

Indikator Visi adalah sebagai berikut :

1. Beriman : Meyakini dengan sepenuh hati kepada Allah SWT, Nabi, dan Kitabnya.
2. Berilmu : Berpengetahuan tentang suatu bidang.
3. Berakhlakul Karimah : Berprilaku, berbudi pekerti yang luhur dan terpuji.

4. Unggul : Lebih baik, pandai dari pada yang lain.
5. Prestasi : Hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam waktu yang ditentukan.

Dengan demikian output atau lulusan Madrasah Aliyah “Miftahul Ulum“ Madureso Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto , diharapkan mampu mengembangkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan teknologi yang bertanggungjawab, kejujuran intelektual yang konsisten dan semangat berusaha yang berani dan berbudi pekerti yang luhur. Dengan berdasarkan pada kebutuhan nyata ( *Real Need* ) dan kebutuhan yang diperkirakan ( *Expected Need* ).

#### **b. Misi Madrasah**

Berdasarkan kepada visi tersebut di atas bahwa pendidikan sangat diperlukan sebagai dasar pembangunan yang secara konseptual dapat diterima oleh logika secara kultural dengan budaya masyarakat sekitar MA “Miftahul Ulum“ Madureso Kec. Dwarblandong Kab. Mojokerto dan bangsa pada umumnya, adalah sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam mobilitas sumber daya masyarakat setempat dengan kiprahnya lulusan MA “Miftahul Ulum“ Madureso Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto.
2. Memberikan bekal ketrampilan pendidikan kepada siswa didik, khususnya lulusan MA “Miftahul Ulum“ Madureso Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto.

3. Mengembangkan kemampuan siswa ataupun lulusan MA “Miftahul Ulum“ Madureso Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto yang profesional demi terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, proaktif dan bertanggungjawab menghadapi tuntutan dan tantangan globalisasi (Dokumen Sekolah).

### 3. Profil Sekolah MA Miftahul Ulum

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Miftahul Ulum
- b. Alamat : Ds. Madureso, Dawarblandong, Mojokerto
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Sosial Miftahul Ulum
- d. NSM : 131235160002
- e. NPSN : 20555356
- f. No. Akte Pendirian Yayasan : 32 / XII /BH.YYS / 1998 PN. Mkt.
- g. No. IMB : 188/276/416-207.4/2011
- h. Type Sekolah : Terakreditasi B
- i. Tahun Didirikan : 1997
- j. Status Tanah : Hak Milik Yayasan
- k. Luas Tanah / No. Sertifikat : 3070 M<sup>2</sup>
- l. Nama Kepala Madrasah : Nur Rohmad, S.Ag.,M.Pd.I.
- m. No. SK. Kepala Madrasah : YPS.MA/MU/08/01/SK/VII/2010
- n. Tanggal SK : 12 Juli 2010
- o. Kepala Sekolah yang pernah Memimpin :

1. Bambang Ismono, S. Pd. I (1997-2009)
  2. Nur Rohmad, S. Ag, M, Pd. I (2009-Sekarang)
- p. Data Guru dan Kariawan
1. Nur Rohmad, S. Ag, M. Pd. I
  2. Ali Rohman S. Fil. I
  3. Nur Suroiyah, S. Pd
  4. M. Sholeh, S. Pd. I
  5. Supiatun, S. Pd
  6. A. Alwan Al-Asy'ari, S. Pd. I
  7. Nanik Setiyo Rahayu, S. Si
  8. Asmaul Husna, S. Si
  9. Arifin, S. Pd
  10. Mamat Firmansyah, SE
  11. Imam Supardi, S. Pd, MM
  12. Ahmad Baidhowi, Spd. I
  13. Wahyuni Purnamasari, S. Pd
  14. Sri Nur Aini, S. Pd. I
  15. Diah Nur Hasanah, S. Si
  16. Wasviyadi, S. Pd. I

q. Data Siswa MA Miftahul Ulum

Tabel 7

Data Siswa MA Miftahul Ulum

No	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XA		16	11	27
	XB		12	13	25

2	XIA	IPA	10	13	23
	XIB	IPA	9	13	22
3	XIIA	IPA	18	14	32
	XIIB	IPA	15	16	31
JUMLAH					160

(Dokumen Sekolah)

#### 4. Strategi Pembelajaran

Strategi dengan memberikan fasilitas belajar :

- 1) Tenaga Pendidik professional
- 2) Didukung laboratorium dan perpustakaan yang layak
- 3) Tersedianya kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah kreatifitas siswa
- 4) Disediakan berbagai macam beasiswa

#### B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Di bawah ini disebutkan validitas dan reliabilitas hasil uji coba skala penelitian, yaitu skala konsep diri dan motivasi belajar. Hasil uji coba skala yang mengungkap tingkat konsep diri dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel. 8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas alat ukur pra-penelitian konsep diri

Variabel	Aspek	No. Indikat or	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Konsep	Fisiologis	5	13	17	2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12,

diri					16, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30
	Psikologis	2	23	7	34, 35, 36, 39, 46, 47, 51
	Psikososio logis	3	13	17	61, 63, 64, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 89, 90
	Psikospirit ual	4	20	10	94, 96, 101, 107, 108, 110, 115, 116, 117
	Psikoetika dan moral	5	25	5	122, 133, 136, 137, 148
<b>Jumlah</b>			94	56	<b>56</b>

Tabel 9  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Uji Coba Konsep Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	150

Validitas dan reliabilitas hasil uji coba skala yang mengungkap tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 10  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas alat ukur pra-penelitian motivasi belajar

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
	Berprestasi	5	18	12	1, 2, 3, 13, 16, 17, 19,



Motivasi Belajar					21, 22, 23, 24, 29
	Tanggung Jawab	2	28	2	35, 38
	Feedback	3	18	12	62, 64, 65, 66, 68, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 85
	Inovatif	4	25	5	94, 103, 104, 105, 119
	Mandiri	5	18	12	125, 127, 131, 134, 135, 136, 139, 140, 141, 143, 144, 146
<b>Jumlah</b>			107	43	<b>43</b>

Tabel 11  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Uji Coba Motivasi Belajar

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	150

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran uji coba konsep diri memiliki reliabilitas sebesar ,932 dari 150 aitem, sedangkan skala pengukuran uji coba motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar ,969 dari 150 aitem, maka dapat diartikan bahwa skala kepercayaan eksistensial ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Karena peneliti hanya membutuhkan 30 aitem untuk masing-masing skala pengukuran dengan rincian 6 aitem untuk tiap aspeknya, maka diambil 6 aitem valid dari tiap aspek sehingga berjumlah

30 aitem untuk masing-masing angket pengukuran sebagaimana disebutkan dalam *blue print* skala penelitian di atas.

Pendapat Azwar (2008) menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, maka peneliti mengambil 30 aitem dari 94 aitem konsep diri yang tingkat validitas dan reliabilitasnya paling tinggi yang mendekati 1,00. Begitu juga dengan aitem motivasi belajar, peneliti mengambil 30 aitem dari 107 aitem yang tingkat validitas dan reliabilitasnya paling tinggi yang mendekati 1,00. Adapun aitem-aitem yang diambil telah mewakili aspek-aspek yang telah disebutkan dalam *blue print*.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap tes untuk mengukur kedua variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 12

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Konsep Diri

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Konsep	Fisiologis	5	5	1	6

Diri	Psikologis	2	5	1	10
	Psikososiologis	3	3	3	13, 16, 18
	Psikospiritual	4	4	2	20, 23
	Psikoetika dan moral	5	3	3	25, 27, 29
<b>Jumlah</b>			20	10	10

Tabel 13  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	30

Validitas dan Reliabilitas hasil skala penelitian yang mengungkap tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Motivasi Belajar	Berprestasi	5	4	2	1, 3
	Tanggung Jawab	2	6	-	-
	Feedback	3	5	1	14
	Inovatif	4	4	2	21, 22
	Mandiri	5	4	2	29, 30
<b>Jumlah</b>			23	7	7

Tabel 15  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal alpha *cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran memiliki reliabilitas sebesar ,839 dari 20 aitem dengan rentangan ,302 sampai ,647 koefisien validitas pada skala konsep diri, ,839 dari 23 aitem dengan rentangan ,312 sampai ,756 koefisien validitas pada skala motivasi belajar.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dideskripsikan dalam sub pembahasan deskripsi hasil penelitian. Hasil deskripsi penelitian tentang kedua variabel ; konsep diri (X) dan motivasi belajar (Y) disajikan dalam bentuk tabel prosentase di bawah ini :

Tabel 16

Hasil Deskriptif Konsep Diri

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Konsep Diri	Tinggi	$\geq 50$	43	95,6%
	Sedang	31 – 49	2	4,4%
	Rendah	$30 \geq$	0	0%
<b>Jumlah</b>				100%

Tabel 17

Hasil Deskriptif Motivasi Belajar

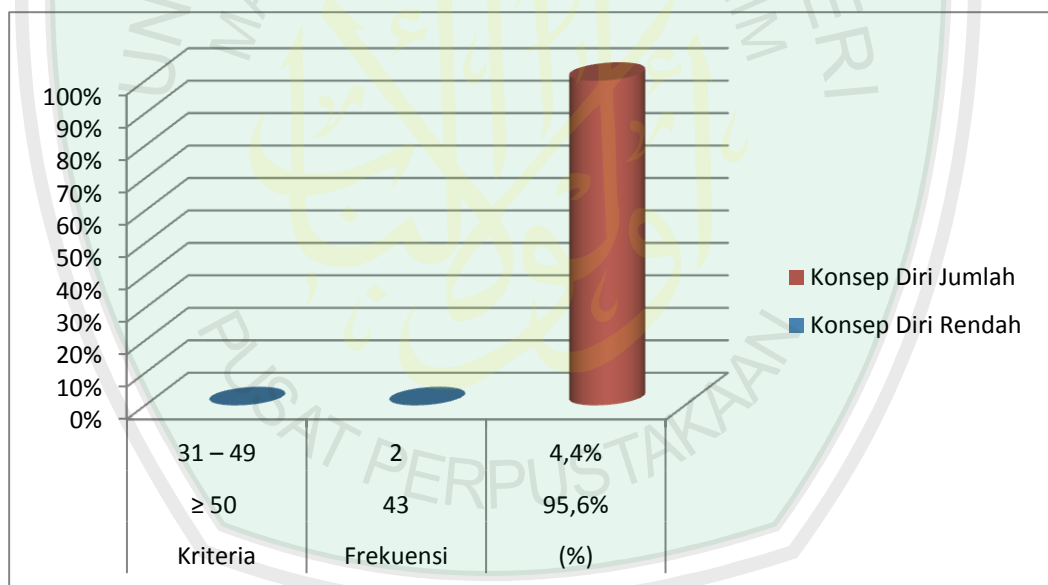
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Motivasi Belajar	Tinggi	$\geq 58$	44	97,8%
	Sedang	35 – 57	5	2,2%

	Rendah	34 $\geq$	0	0%
	<b>Jumlah</b>			100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa deskripsi dari seluruh variabel, yaitu konsep diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 95,6%, kategori sedang dengan prosentasi 4,4%. Sedangkan motivasi belajar pada kategori tinggi dengan prosentase 97,8%, kategori sedang dengan prosentase 2,2%. Adapun kategori rendah pada kedua variabel di atas menunjukkan nilai prosentase 0%.

Tabel 18

Grafik Deskriptif Skor Konsep Diri

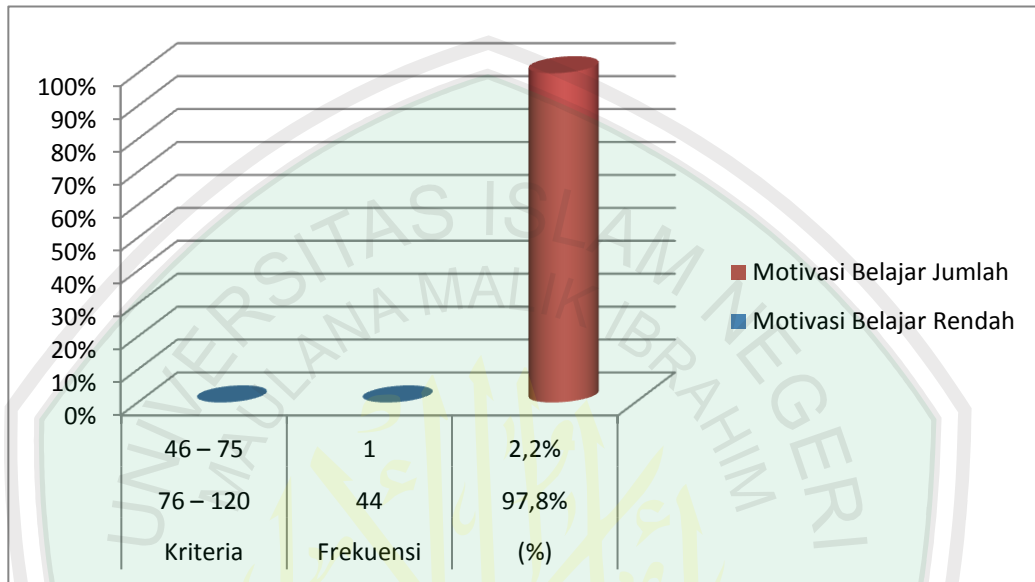


Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor konsep diri di atas, diketahui bahwa skor konsep diri berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi siswa 43 siswa, sedangkan kategori sedang dengan frekuensi 2 siswa dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 siswa. Dengan demikian menurut

urutannya frekuensi konsep diri siswa yang berada pada kategori tinggi menduduki peringkat di atas kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 19

Grafik Deskriptif Skor Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor konsep diri di atas, diketahui bahwa skor konsep diri berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi siswa 44 siswa, sedangkan kategori sedang dengan frekuensi 1 siswa dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 siswa. Dengan demikian menurut urutannya frekuensi konsep diri siswa yang berada pada kategori tinggi menduduki peringkat di atas kategori sedang dan kategori rendah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan tingkat skor masing-masing variabel berdasarkan urutan frekuensi dan prosentase pada tingkat tinggi, sedang dan rendah. Antara skor konsep diri dengan motivasi belajar memiliki kesamaan urutan mulai dari tinggi, sedang dan rendah.

#### D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 16 untuk memperoleh nilai hubungan yang signifikan antara kedua variabel, yaitu variabel konsep diri (X), dan variabel motivasi belajar (Y) dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dijelaskan dalam sub pembahasan hasil uji hipotesis penelitian. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar dengan taraf signifikansi 5%. Di bawah ini disajikan tabel korelasi tiap variabel:

Tabel 20

#### Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar

		konsepdiri	motivasi belajar
Konsepdiri	Pearson Correlation	.446**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002
	N	45	45
Motivasibelajar	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari  $p < \alpha$ , yakni  $0,002 < 0,05$ . Dan terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,446 yang artinya  $H_0$  dari hipotesis penelitian ini diterima, yakni ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar, semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat konsep diri siswa XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto dalam tingkat tinggi juga. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto.

### **1. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto**

Dari hasil penelitian didapatkan konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto hampir seluruhnya memiliki konsep diri dalam kategori tinggi ( $n=43$ ; 95,6%). Dari hasil ini diasumsikan bahwa kesadaran siswa atau pemahaman siswa terhadap dirinya cukup tinggi. Hal ini dilihat dari bagaimana siswa memandang dirinya sendiri dengan pandangan yang positif dan mengakui kelebihan yang ia miliki.

Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang, yaitu penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Dengan kata lain, jika kita memandang diri kita tidak mampu, tidak berdaya dan hal-hal negatif lainnya, ini akan mempengaruhi kita dalam berusaha. Begitu juga sebaliknya, apabila individu memandang dirinya



mampu untuk mengerjakan sesuatu maka hal ini akan mempengaruhi usaha yang akan dilakukannya.

Konsep diri juga merupakan kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang teroganisir. Diri memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan, dan banyak hal lainnya. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku.

Islam mengenal perpaduan antara iman dan amal shalih. Iman sebagai konsep kepercayaan yang teguh dengan disertai ketundukan dan penyerahan jiwa yang berimplikasi pada amal shalih sebagai aplikasi dari konsep yang telah dibangun oleh individu. Dalam hal ini, amal shalih diartikan sebagai perbuatan baik yang diperintahkan oleh agama Islam.

Matta (2006) menjelaskan bahwa iman adalah kumpulan kebenaran yang diyakini secara mutlak. Sesuatu yang kemudian mengarahkan pemikiran, membentuk kemauan, dan meluruskan perilaku.

Konsep diri yang positif akan menghasilkan perilaku positif yang akan menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa dan akan tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan reflex. Dalam Islam sikap mental ini disebut sebagai akhlak yang meliputi sektor kehidupan manusia (Matta, 2006).

Dilihat melalui gambaran ini, mayoritas siswa memiliki konsep diri yang tinggi. Konsep diri berhubungan erat dengan kepribadian (Sahputra,

2009). Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman dan mampu meningkatkan keinginan untuk berhasil dalam kehidupan. Namun persepsi terhadap diri sendiri yang tidak benar akan membuat individu kehilangan jati dirinya serta menghambat kemampuan yang dimilikinya.

Cara pandang dan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang bersifat subjektif dan sekaligus objektif memiliki tiga komponen utama yang membentuk dan menentukan konsep diri seseorang, yaitu:

a. *Diri Ideal (Self Ideal)*

Diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang sangat dikagumi.

b. *Citra Diri (Self Image)*

Citra diri adalah cara seseorang melihat diri sendiri dan berpikir mengenai dirinya sekarang atau saat ini. Seseorang akan cenderung bertindak dan berperilaku sesuai dengan citra diri atau bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Perubahan atau peningkatan konsep diri yang paling cepat akan terjadi bila individu mengubah citra dirinya.

c. Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia.

Ketiga komponen ini berinteraksi secara terus-menerus dalam membentuk dan menentukan konsep diri individu baik konsep diri positif maupun konsep diri yang negatif.

Konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum hampir semua siswa menunjukkan kategori tinggi, tingkat konsep diri ini berkaitan erat dengan beberapa faktor yang melatar belakangnya, di antaranya adalah:

- a. *Self appraisal – viewing self as an object.* Pandangan siswa terhadap dirinya sendiri.
- b. *Reaction and response of other.* Adanya reaksi dan respon (menerima atau tidak) dan teman, guru dan lainnya terhadap perilaku siswa.
- c. *Roles rou play – role taking.* Adanya nilai yang diyakini bersama oleh masyarakat sekolah.
- d. *Reference groups.* Adanya kelompok rujukan atau juga model yang diteladani oleh siswa, misalnya para guru.

Keempat faktor ini berinteraksi secara terus menerus dengan tipe konsep diri siswa baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang keduanya memiliki konsekuensi yang berbeda. Konsep

diri positif berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, dan begitu sebaliknya konsep diri negatif berpengaruh pada penurunan motivasi belajar siswa. Kedua tipe ini terjadi melalui suatu proses interaksi antar ketiga komponen konsep diri, yaitu *ideal self* (apa yang saya inginkan), *self image* (pandangan saya terhadap diri sendiri), dan *self esteem* (penilaian terhadap diri sendiri).

## **2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto menunjukkan 97,8% siswa dalam kategori tinggi, 2,2% siswa dalam kategori sedang, sedangkan 0% siswa dalam kategori rendah. Dari hasil ini hampir seluruh siswa kelas XI IPA memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar sangat tinggi.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam pendidikan akademiknya.

Motivasi belajar ada yang berasal dari dalam diri individu sendiri atau yang sering disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik tidak memerlukan rangsangan

dari luar dirinya, karena di dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Karena motivasi intrinsik ini muncul dengan kesadaran diri sendiri dari diri individu tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari luar individu tersebut. Sebaliknya dengan motivasi ekstrinsik yang membutuhkan dorongan dari luar diri individu. Seperti mendapatkan hadiah, pujian, nilai, dan sebagainya. Jadi, individu membutuhkan sesuatu untuk mendorong semangat belajarnya dari luar tidak murni berasal dari dalam dirinya sendiri.

Dalam al-qur'an juga banyak disebutkan ayat-ayat yang memberi motivasi dalam belajar agar manusia tidak berhenti untuk mempelajari ilmu-ilmu di dunia ini. Seperti yang disebutkan pada surat al-mujadilah ayat 11 yang artinya "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*". Dari surat ini siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dengan adanya janji yang diberikan Allah kepada hambanya. Para siswa MA Miftahul Ulum tradisi pesantren masih sangat kental, selain karena sekolahan berbasis madrasah juga masih satu lingkungan dengan pondok pesantren yang satu yayasan dengan MA Miftahul Ulum. Jadi, kepercayaan siswa terhadap janji Allah terlihat sangat kental, hal itu salah satu yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi di sekolahan.

Dari gambaran di atas, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun tingkat motivasi belajar berkaitan erat dengan beberapa faktor yang melatar belakangnya, diantaranya adalah:

a. *Motivasi dan reinforce*

Siswa mendapatkan penguatan dari kegiatan-kegiatan yang ia lakukan, Sehingga kegiatan pada waktu yang lalu bisa diulang. Siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai yang bagus diberi hadiah, sedangkan tingkah laku yang tidak bagus diberi *reinforcement* tidak akan di ulang.

b. *Attribution theory*

Siswa mendapatkan kesuksesan atau kegagalan dalam belajar dilatarbelakangi oleh kemampuan yang siswa miliki, usaha siswa dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan keberuntungan atau nasib dari siswa tersebut. Cara pemahaman siswa dalam menginterpretasikan dan menggunakan umpan balik atas prestasi akademik mereka disarankan pada guru mereka, sehingga ketika motivasi belajar siswa mulai menurun guru mampu membangkitkan lagi motivasi belajar siswa dengan saran-saran yang telah diberikan oleh siswa itu sendiri.

c. *Covington's theory of self worth*

Siswa mampu menghargai dirinya sendiri dengan menggabungkan komponen motivasi dengan persepsi apa yang membuat siswa

meraih kesuksesan dan apa yang membuat siswa mendapatkan kegagalan.

d. *Expectancy theories of motivation*

Beberapa motivasi siswa bergantung pada harapan mereka mendapatkan *reward* (hadiah). Motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi akademiknya tergantung pada hasil perkiraan mereka akan adanya kesempatan untuk sukses dan nilai yang mereka tempatkan pada sukses.

Keempat latar belakang ini yang melatar belakangi siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum dalam menentukan tingkat motivasi belajar mereka dalam kegiatan belajar mengajar mereka di sekolah.

Selain faktor-faktor tersebut masih terdapat tiga teori penting yang menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi, yaitu:

- a. *Expectancy-value theory*. Motivasi siswa dipengaruhi oleh penghargaan terhadap tugas-tugas dan materi akademis, serta pengharapannya terhadap performansi diri dalam menyelesaikan tugas. Tugas ini bersifat pentingnya kegiatan, ketertarikan terhadap kegiatan, adanya manfaat dari kegiatan, dan pertimbangan kemungkinan dampak negatif yang dimunculkan dari kegiatan tersebut.
- b. *Achievement goal orientation theory*. Siswa memiliki tujuan-tujuan yang bersifat personal. Keinginan siswa dalam memahami materi, keinginan siswa untuk menunjukkan apa yang dikuasainya dari suatu materi.

c. *Attribution theory*. Pemahaman siswa terhadap keberhasilan diri pada suatu pencapaian prestasi yang dihubungkan dengan faktor internal, eksternal, atau faktor yang stabil atau tidak stabil serta faktor terkontrol atau tidak terkontrol.

### **3. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto**

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan bantuan media *SPSS 16.0 for windows* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dan diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,446$ ; Sig = 0.005. Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto.

Ketertarikan peneliti mengambil judul hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Mojokerto, karena peneliti melihat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hurlock (1999) mengemukakan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif, akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, dapat menilai hubungan orang lain secara tepat sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik hal yang berkebalikan pada individu yang memiliki konsep diri negatif, akan mengembangkan perasaan tidak mampu, rendah diri, ragu, dan kurang percaya diri sehingga menimbulkan penyesuaian diri dan sosial yang



buruk. Kenyataan dari hasil penelitian siswa kelas XI IPA ini beberapa siswa ada yang memiliki konsep diri yang tinggi tetapi motivasi belajarnya dalam kategori sedang meskipun tidak dalam kategori rendah.

Tingkat motivasi belajar siswa juga berkaitan erat dengan beberapa faktor yang melatar belakangnya, diantaranya adalah:

- a. *Family and cultural faluence*, dalam hal ini yang menggantikan peran sementara orangtua adalah guru yang berada dalam sekolahan selama proses belajar mengajar berlangsung. serta adanya teman-teman sesama siswa yang bersama-sama belajar dalam satu lingkungan di sekolahan.
- b. *Role of self concept*. Pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri baik positif maupun negatif berdampak pada peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi.
- c. *Influence of sex roles*. Keluasan ruang gerak dan kebebasan antara siswa putra dan siswi putri di sekolahan. Penghargaan lebih terhadap laki-laki daripada perempuan masih terlihat kental di sekolahan.
- d. *Recognition and achievement*. Pengakuan dan prestasi oleh kelompok sangat penting bagi seorang siswa, karena diketahui bahwa sekolahan adalah lembaga yang banyak memberikan evaluasi terhadap akademis siswa.

Dari fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, Konsep diri mempunyai peran yang sangat tinggi dalam menentukan tingkat

motivasi belajar siswa. Karena konsep diri menentukan bagaimana siswa harus bertindak dalam berbagai situasi belajar yang harus dihadapi di sekolah. siswa yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi akan cenderung bersifat optimis, rasa percaya diri dan bersikap positif terhadap segala sesuatu, sifat seperti ini yang sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa di sekolah. Karena ketika siswa memiliki tingkat konsep diri yang rendah cenderung akan bersifat pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia akan melihat suatu tantangan sebagai halangan bukan kesempatan dalam kehidupannya. Siswa yang memiliki konsep diri seperti ini biasanya mudah merasa cemas akan apa yang akan dihadapinya, selain itu juga mudah menyerah sebelum mencoba, dan jika mengalami kegagalan maka ia akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan dirinya sendiri atau menyalahkan orang lain.

Berbagai penemuan di atas, terdapat hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan meningkatkan konsep diri pada siswa. Nilai yang ditanamkan ini akan menjadi batu pijakan siswa dalam menyikapi berbagai hal, baik dalam lingkungan sekolah atau setelah proses belajar mengajar selesai. Mampu mengakui akan kemampuan yang ia miliki, terbuka dan juga tetap optimis dengan berbagai kemungkinan yang bisa diperoleh melalui upaya kerja keras.

